

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI
KWL (KNOW WANT TO KNOW LEARNED)
DI SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Kurnia Dwi Putri¹, Syofiani², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: kurnia_putri1835@yahoo.co.id

Abstrak

This research of low background of enthusiasm him learn student at study of Indonesian. Study which is learn to tend to use discourse method, so that student feel saturated in following study. Formula of is problem of from this research is how make-up of ability read the understanding of class student of V SD at study of Indonesian pass/through strategy of KWL. Theory taken as reference at this research is theory developed by Ogle in the year 1996. This research aim to for mendeskripsikan of is make-up of ability read class student of V at study of Indonesian pass/through strategy of KWL. This Research is research of class action. this Research Subjek of class student of V amounting to 30 people. this Research instrument is observation sheet activity of student, observation sheet activity of and teacher of tes final of cycle. Result of research of showing of is existence of the make-up of to ability read the understanding of student where at cycle of I mean assess student by classical 65 while at cycle of II mount to become 76. While for student getting value above KKM mount counted 36%, from 47% at cycle of I mount to become 83% at cycle of II. For student getting value below/under KKM from 53% student which is not complete at I cycle, decreasing counted 36% so that become 17% at cycle of II. Matter this means indicator goals in this research succeed and execution of study of Indonesian with strategy of KWL take place better. Pursuant to result of data analysis, can be concluded that strategy of KWL can improve ability read class student of V SDN 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Pursuant to conclusion, can be suggested that in teaching teacher can use strategy of KWL.

Keyword : ability read, strategy of KWL.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu,

peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Susanto, 2013).

Sedangkan menurut Berger (dalam Dananjaya, 2013:16), pada hakikatnya

“manusia memproduksi dirinya sendiri melalui pengalaman dalam realitas sosial”. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Dewey (dalam Dananjaya, 2013:16), bahwa “ orang belajar dari apa yang dikerjakannya”. Lebih terperinci Freire (dalam Dananjaya, 2013:16), menyatakan bahwa “berpikir, berkata, berbuat, itulah praksis. Proses pembelajaran adalah praksis yang unsur-unsurnya adalah anak berpikir, anak berkata dan anak berbuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 35 Pagambiran pada tanggal 15 Oktober 2013, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V masih mengalami kendala diantaranya adalah minat dan keterampilan membaca siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa kurang mengerti membuat ide pokok dari bacaan, kurang tepatnya siswa dalam membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, sulitnya siswa membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca, hal ini menyebabkan siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dan hanya terpaku pada penjelasan guru.

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, bahwa daya berpikir seseorang banyak ditentukan oleh kultur membacanya secara makro, membaca juga berdampak pada kualitas pembangunan bangsa dan negara

sebagaimana suatu pendapat menyatakan maju mundurnya suatu negara tergantung pada minat dan kultur membaca (Susanto, 2013:90).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) yang dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca (Rahim, 2007:41)

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi KWL (*Know Want to Know Learned*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 35 Pagambiran, kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini tidak melibatkan seorang siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas V SDN 35 Pagambiran yang berjumlah 30 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan ini terhitung Februari tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto,dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah ≥ 70 . Kemudian diukur juga dari meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, ini bisa dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa,

ini juga bisa dilihat dari kemampuan menjawab tes yang diberikan kepada siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Format Observasi Kegiatan Guru

Format observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan format ini *observer* melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Lembar observasi digunakan untuk melihat kegiatan siswa secara keseluruhan dalam setiap kali pertemuan, dengan cara memberikan ceklis pada setiap aspek yang diamati dalam satu kali pertemuan.

3. Tes hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes isian. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa (bukan kelompok) setelah selesai satu siklus penelitian.

Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis

dan kesimpulan). Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri atas lembaran observasi, sedangkan data kuantitatif terdiri dari hasil tes. Data untuk masing-masing di uraikan sebagai berikut:

1. Observasi di kelas V SD Negeri 35 Pagambiran, dimana observasi ini dilakukan dalam proses belajar mengajar (BBM) dilaksanakan.
2. Tes, digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan strategi KWL pada setiap akhir pembelajaran atau akhir siklus.

Pada dasarnya ada dua data pokok yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu data proses dan data hasil. Data proses berhubungan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan data hasil berhubungan dengan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan kedua jenis data itu, teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Lembar Observasi kegiatan Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

2. Data Hasil Tes Belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran, Bahasa Indonesia siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian yaitu ≥ 70 . Jika hal itu bisa tercapai, berarti penggunaan strategi KWL dapat dikatakan bisa meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 35 Pagambiran Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Observer mengamati perilaku peneliti dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati yaitu keterlibatan siswa dan peneliti pada saat prabaca, saat baca dan pascabaca.

Selama tindakan berlangsung aspek yang diamati adalah: (1) analisis guru, (2) analisis kegiatan siswa, (3) hasil membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus I.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Untuk mencari hasil persentase pada aspek kegiatan guru dengan

menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
I	12	54 %	Cukup
II	13	59 %	Baik
Rata-rata		56,5	Baik

2. Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Untuk mencari hasil nilai dan persentase pada aspek kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I

Siklus	% Diatas KKM	% Dibawah KKM	Rata-rata
Siklus I	47 % = 14 orang	53 % = 16 orang	65

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Observer mengamati perilaku peneliti dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observer. Aspek yang diamati keterlibatan siswa dan peneliti pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Selama tindakan berlangsung aspek yang diamati adalah: (1) analisis kegiatan

guru, (2) analisis kegiatan siswa (3) hasil membaca pemahaman siswa pada silklus I

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Untuk mencari hasil persentase pada aspek kegiatan guru dengan menggunakan rumus Sudjana (2009:109)

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
I	16	72 %	Baik
II	20	90%	Sangat baik
Rata-rata		81	Sangat baik

2. Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Untuk mencari hasil nilai dan persentase pada aspek kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II

Siklus	% Diatas KKM	% Dibawah KKM	Rata-rata
Siklus II	83% = 25 orang	17% = 5 orang	76

Pembahasan

1. Pembahasan siklus I

Hasil penelitian dengan menggunakan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman, terungkap bahwa peneliti membuat rancangan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini guna memudahkan peneliti sewaktu melaksanakan penelitian.

Hasil penelitian pada siklus I, kegiatan kurang berjalan dengan baik sebab peneliti masih belum tepat dalam melaksanakan strategi pembelajarana KWL sehingga menyebabkan siswa bingung dalam pengisian kolom KWL tersebut. Siswa sulit mengelompokkan antara hal yang diketahui untuk pengisian kolom K, hal yang ingin diketahui untuk kolom W dan yang telah diketahui untuk kolom L. Selain itu siswa juga sulit mengemukakan pendapatnya tentang gagasan utama karena siswa masih kurang terampil dalam mengarang.

2. Pembahasan Siklus II

Pada tahap prabaca, dibawah bimbingan guru siswa dituntun untuk mengisi kolom K guru mencoba menginterpretasi pengetahuan siswa mengenai teks. Sebelum membaca siswa diminta untuk mengisi terlebih dahulu, hal-hal apa saja yang diketahuinya dari teks. Pada kolom ini siswa bisa mengisinya berupa kata-kata sulit, ataupun istilah baru

yang dijumpainya dari teks. Guru juga bisa membangkitkan informasi yang dialami siswa dalam membaca dengan cara mengajukan pertanyaan seperti, *apa yang kamu ketahui tentang.....?*

Kegiatan pada tahap saatbaca ini juga sudah berjalan dengan baik, dibawah bimbingan guru siswa dituntun untuk mengembangkan intepretasinya mengenai teks yang dibaca, dan mencatat hal tersebut pada kolom W dan kolom L. Berbeda pada siklus I, pada tahap ini dilakukan pada pertemuan selanjutnya sehingga pemahaman siswa dengan menggunakan strategi KWL menjadi semakain baik. Karena siswa sudah diberi kesempatan untuk lebih memahaminya di rumah, mengenai teks yang dibacanya. Siswa juga bisa menghubungkan informasi yang diperolehnya dengan mata pelajaran lainnya.

Pada tahap pascabaca ini, sumbang saran antara siswa yang lain akan dapat terlihat. Guru juga mencoba membangkitkan interpretasi siswa, dengan cara menampilkan hasil kerja beberapa orang siswa ke depan kelas. Sehingga siswa yang masih kurang pemahamannya, dengan cara ini akan dapat menambah pengetahuan siswa tersebut serta juga akan lebih termotifasi untuk belajar. Pada tahap pascabaca ini, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) menampilkan hasil beberapa orang siswa ke depan kelas,

(2) siswa yang lain bisa menganggapi, dengan cara ini diskusipun juga akan dapat terwujud, (3) Membimbing siswa dalam memberikan pengetahuan ataupun melakukan sumbang saran, (4) memberikan kuis individual sebagai evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V SDN 35 Pagambiran dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dimana pada siklus I rata-rata nilai siswa secara kasikal 65 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76.
2. Sedangkan untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM meningkat sebanyak 36%, dari 47% pada siklus I meningkat menjadi 83% pada siklus II. Untuk siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dari 53% siswa yang tidak tuntas pada siklus I, berkurang sebanyak 36% sehingga menjadi 17% pada siklus II.
3. Terjadinya peningkatan tersebut, hampir terjadi pada semua aspek yang diamati pada setiap pertemuan. Aspek

tersebut adalah: menemukan gagasan utama atau ide pokok teks paragraf, menceritakan gambar, mampu mengambil pesan atau amanat dari teks, merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru serta ketepatan dalam mengisi tabel KWL.

Saran

1. Guru kelas V Sekolah Dasar yang latar belakang siswanya dalam membaca pemahaman dengan kondisi siswa kelas V SDN 35 Pagambiran agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu dengan menggunakan strategi KWL sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam:
 - a. Menemukan gagasan utama pada paragraf
 - b. Menulis ringkasan
 - c. Menugasi siswa mengisi LKS
 - d. Membimbing siswa mengenai membaca pemahaman tentang sebuah teks
2. Agar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan membaca dan dapat memperoleh peningkatan hasil belajar.

3. Sekolah, agar menerapkan pendekatan dengan menggunakan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca.
4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang membaca pemahaman siswa dengan melihat aspek yang berbeda atau dengan menggunakan strategi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang : Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP padang.
- Anggraini, Ria. 2013. “Peningkatan Motivasi dan Hasil Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Tebak Kata Pada Siswa Kelas VI di SDN 22 Ujung Gurun Padang.” Skripsi. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Nuansa Cendikia.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Efni, Nengzul. 2012. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Menggunakan Strategi KWL (Know Want to Know Learned) Pada Siswa Kelas V SDN 26 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.” Skripsi. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- M. Gagne, Robert. 1999. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.